

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan sosial dan emosional pada anak-anak di usia dini memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membangun karakter serta kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan lingkungan. Diantara faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah pengasuhan orangtua. Pengasuhan yang baik oleh orangtua dapat mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan emosional dan sosial yang sehat. Sementara itu, perawatan yang tidak baik dapat membuat anak sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional.

Anak kecil memiliki karakteristik yang berbeda sehingga mengalami kemajuan yang besar di berbagai aspek tumbuh kembangnya. Ini bisa mempengaruhi perubahan dalam aspek-aspek perkembangan tersebut. Salah satunya adalah perkembangan sosial dan emosional. Perkembangan sosial dan emosional terdiri dari dua aspek yang berbeda tetapi saling berhubungan. Dengan kata lain, kemajuan di bidang emosi sangat terkait dengan kemajuan sosial. Demikian pula, kemajuan sosial anak harus mencakup perkembangan emosional mereka. Tumbuh kembang anak di usia dini dipengaruhi oleh berbagai konteks budaya dan sosial, termasuk lingkungan keluarga dan masyarakat yang lebih luas. Perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan di mana seseorang tinggal, seperti keluarga (orang tua), teman, sekolah, dan lingkungan sekitar. Di dalam mikrosistem ini, ada interaksi langsung antara teman, guru, dan orang tua. Anak-anak yang masih kecil berada di fase keemasan di mana mereka mulai peka terhadap berbagai rangsangan. Secara alami, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Hurlock (Hamzah, 2015:20) menyatakan bahwa "sosialisasi adalah kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan masyarakat. Untuk menjadi individu yang dapat berinteraksi dalam masyarakat, terdapat tiga hal yang perlu

diperhatikan: perilaku yang diterima oleh masyarakat, kemampuan untuk menjalankan peran sosial, dan pengembangan karakter sosial. "

Bruno dalam Mustofa (2015: 118) menyatakan, "proses pembentukan *sosiussself* (individu dalam masyarakat) adalah apa yang disebut sebagai perkembangan sosial. Individu tersebut berada dalam konteks keluarga dan budaya. Kesempatan belajar untuk anak yang diberikan melalui rangsangan di lingkungan tertentu dapat mendorong perkembangan sosial mereka. Selain itu, kematangan anak juga berperan penting dalam memengaruhi perkembangan sosial. Bagi anak-anak usia dini, bermain sangat berkontribusi terhadap fungsi sosial mereka karena dapat membantu dalam memperkuat konsep diri yang positif, sehingga memperlancar proses sosialisasi dengan lebih baik. "

Pengasuhan orangtua terdiri dari berbagai gaya dan pendekatan yang dapat memengaruhi cara anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Metode pengasuhan yang positif, seperti yang penuh perhatian dan memberikan dukungan, diharapkan dapat membantu perkembangan emosional sosial anak dengan baik. Sebaliknya, metode pengasuhan yang kurang tepat dapat menghalangi kemampuan sosial dan emosional anak, yang bisa berdampak terus hingga mereka menjadi remaja.

Kepribadian seorang anak berkembang dari keluarga yang menjadi landasan penting dalam proses pertumbuhannya. Sebelum anak berinteraksi dengan lingkungan lainnya, keluarga sudah memberikan fondasi untuk kemajuan anak. Oleh karena itu, orang tua berperan sebagai pendidik terbaik selama masa awal pertumbuhan dan hal ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Ini terjadi karena orang tua adalah panutan bagi anak, dan fungsi utama keluarga adalah sebagai tempat untuk mendidik serta merawat. Secara umum, pola asuh dapat dilihat sebagai hubungan interaksi antara orang tua, yaitu ayah dan ibu, dengan anak mereka. Ini melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam rangka pengasuhan, menunjukkan pengaruh terhadap anak, serta menjadi salah satu tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak menuju kedewasaan.

Anak-anak seringkali memperhatikan semua tindakan orang tua mereka. Hal ini terjadi karena orang tua adalah orang yang paling banyak berkomunikasi dengan anak. Oleh karena itu, pikiran anak akan merekam dan meniru segala sesuatu yang mereka lihat, termasuk mencontoh cara orang tua mereka bertindak (Putri, 2017). Sehingga karakter anak harus dibentuk sedemikian rupa agar menjadi pribadi yang baik dan dapat menyelesaikan masalah untuk bersaing dalam lingkungan yang lebih luas. Peran orang tua tidak hanya terbatas pada proses melahirkan dan memberikan kebutuhan materi. Orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dengan cara yang baik, karena orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka. Terlebih di era saat ini, banyak anak yang merasa ketidakpuasan dan meragukan jalannya kehidupan serta menghadapi berbagai masalah ketika mereka tumbuh dewasa, sering kali kurang percaya diri dan tidak mampu menghargai diri sendiri. Pengalaman traumatis di masa kecil adalah hal yang bisa sangat merugikan bagi anak-anak, sehingga tidak seharusnya dianggap remeh dan diyakini bisa hilang begitu saja (Anggadewi, 2020). Orang tua dapat secara tidak sengaja melukai anak mereka, tetapi anak tersebut merasakan dampak yang berkepanjangan. Hal ini dapat memberikan pengaruh besar pada kondisi fisik dan mental anak, yang mungkin mengalami trauma hingga menjadi pelaku kekerasan, menghadapi masalah kesehatan, atau bahkan berisiko mengalami kematian dini.

Salah satu lokasi di mana anak-anak kecil dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional adalah di kelompok bermain. Di tempat ini, anak-anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berlatih berkomunikasi, berbagi dengan teman-teman, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan. Namun, keterampilan ini tidak hanya dipengaruhi oleh interaksi dengan teman, tetapi juga oleh cara orangtua mendidik anak-anak mereka di lingkungan rumah.

Mengacu pada pentingnya keterkaitan antara cara orangtua membesarkan dan perkembangan emosional sosial anak, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis sejauh mana pengasuhan orangtua

berhubungan dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya yang berada dalam Kelompok Bermain Al Hidayah Desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah diuraikan, penulis menyusun rumusan masalah penelitian seperti berikut.

Apa hubungan antara pola asuh orangtua dan kemampuan sosial emosional anak-anak di Kelompok Bermain Al Hidayah yang terletak di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi hubungan antara cara orangtua mendidik dan kemampuan sosial emosional anak-anak di Kelompok Bermain Al Hidayah yang terletak di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.
2. Mencari tahu faktor-faktor dalam pengasuhan orangtua yang berpengaruh pada perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kelompok Bermain Al Hidayah di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.
3. Menjelaskan bagaimana gaya pengasuhan orangtua terkait dengan kemampuan sosial emosional anak-anak di Kelompok Bermain Al Hidayah di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah keuntungan yang dapat diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Untuk Orangtua: Menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana gaya pengasuhan dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak, serta menjelaskan cara orangtua

dapat mendukung pertumbuhan anak melalui gaya pengasuhan yang tepat.

2. Untuk Pendidik dan Pengasuh: Meningkatkan wawasan tentang keterkaitan antara pengasuhan orangtua dan perkembangan sosial emosional anak, yang bisa diterapkan dalam merancang program-program yang mendukung perkembangan anak di Kelompok Bermain Al Hidayah di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.
3. Untuk Peneliti Lain: Menyediakan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang psikologi anak, pendidikan anak usia dini, dan pengasuhan.

#### **E. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, beberapa batasan masalah yang akan diterapkan adalah:

1. Penelitian ini akan melakukan pengamatan pada anak-anak prasekolah berusia 3 sampai 6 tahun yang terdaftar di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kelompok Bermain Al Hidayah, yang terletak di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.
2. Dalam penelitian ini, jenis pengasuhan yang akan dianalisis meliputi gaya demokratis, otoriter, dan permisif yang dilakukan oleh para orangtua.
3. Penelitian ini difokuskan agar dapat mengetahui tingkat perkembangan sosial anak melalui kegiatan interaksi yang sering dilakukan dan kemampuan emosional anak yang terdapat di Kelompok Bermain Al Hidayah Desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.